

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENJALANKAN PJJ
MENGUNAKAN TEKNOLOGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING

Yessica Siagian*¹, Hommy D. E. Sinaga², Rizaldi³

STMIK ROYAL; Jln. Prof. H.M. Yamin No. 173, Kisaran, Asahan, Sumatera Utara,
Telp. 0623-41079

¹Program Studi Sistem Informasi, STMIK ROYAL, Kisaran, Indonesia

Email: ^{1*}yessica.cyg123@gmail.com, ²omisinaga@yahoo.com, ³rizaldipiliang.rp@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) melalui penggunaan teknologi dan media pembelajaran daring. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh mengingat masa pandemi COVID-19 yang sedang melanda seluruh dunia, terkhusus di Indonesia pada saat ini, guna mencegah dan memutus mata rantai penyebaran dari pandemi COVID-19 tersebut, maka pemerintah melalui Mendikbud RI Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Covid-19. Keputusan tersebut berimbas pada kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah atau pembelajaran jarak jauh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu pada tanggal 27 dan 28 Juli 2020 bertempat di ruangan kelas SD Negeri No. 010105, Setia Janji. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan pendekatan kolaboratif-pastisipatif dialogis yang berbentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi interaktif untuk penyampaian materi, praktek langsung menggunakan laptop dan HP yang terkoneksi ke jaringan. Peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru di SD Negeri No. 010105, Setia Janji. Para peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat karena menjawab kebutuhan tentang penggunaan teknologi dan media pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: guru, pembelajaran jarak jauh, teknologi, media pembelajaran daring, SD Negeri No. 010105

Abstract

This community service activity aims to improve teachers' ability to run PJJ (Distance Learning) through the use of technology and online learning media. This training is expected to help teachers in doing distance learning considering the COVID-19 pandemic that is sweeping the world, especially in Indonesia at this time, in order to prevent and break the chain of spread of the COVID-19 pandemic, the government through the Indonesian Minister of Education Nadiem Anwar Makarim issued a Joint Decree (SKB) 4 Ministers on Guidelines for The Implementation of Learning in the Covid-19 Period. The decision has an impact on learning activities in schools into home learning or distance learning. This community service activity was carried out for 2 (two) days, namely on July 27 and 28, 2020, in the classroom of SD Negeri No. 010105, Setia Janji. The method used in this community service activity with a collaborative-pastisipatif dialogist approach in the form of lectures, Q&A and interactive discussions for the delivery of materials, direct practice using laptops and HP connected to the network. The participants of this community service activity are teachers at SD Negeri No. 010105, Setia Janji. The participants stated that this activity was very useful because it answered the needs about the use of technology and online learning media in the implementation of distance learning.

Keywords: teacher, distance learning, technology, online learning media, SD Negeri No. 010105

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru harus memiliki kompetensi (profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian) dan keterampilan dasar (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, membimbing kelompok kecil, membuka dan menutup kelas, serta menggunakan variasi stimulus) yang mumpuni [1],[2]. Selain memiliki kompetensi dan keterampilan dasar dalam mengajar, guru juga harus mampu menggunakan ICT (Information and Communication Technologies) dalam proses pembelajaran karena perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada saat ini, semua komponen pendidikan beradaptasi dengan keadaan era new normal dengan mematuhi aturan dari pemerintah. Adaptasi ini diartikan sebagai cara pandang dan perilaku baru yang nantinya menjadi budaya baru [3]. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran (SE) untuk tidak mengadakan kegiatan diluar dan didalam ruangan untuk mengurangi penyebaran covid 19 terutama sektor pendidikan [4]. Menteri pendidikan dan kebudayaan

mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 yang intinya bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut terus berlangsung sampai diperkuat dengan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Menurut Mendikbud, Nadiem Makarim, hanya sekolah di zona hijau saja yang diperbolehkan menggelar kegiatan belajar-mengajar tatap muka, itu pun dengan protokol kesehatan yang ketat. Saat ini hanya sekitar 6 persen saja peserta didik yang berada di daerah zona hijau, sedangkan 94 persen lainnya tersebar di zona merah, oranye, dan kuning. Selain itu, sekolah yang akan dibuka juga bertahap. Mulai dari tingkat SMP-SMA sederajat dan disusul oleh tingkat SD-sederajat dua bulan kemudian, dan tingkat PAUD-sederajat empat bulan kemudian. Sementara itu, untuk tingkat universitas, masih akan diberlakukan belajar daring, kecuali untuk kegiatan praktik yang berkaitan dengan syarat kelulusan mahasiswa.

Kemudian ada kebijakan baru juga terkait kurikulum pembelajaran dimana kurikulum pembelajaran jarak jauh disederhanakan tetapi tetap harus mencapai target pencapaian kurikulum. Lama jam belajar jarak jauh mulai tahun ajaran baru ini juga tidak lebih dari empat jam per hari.

Meskipun demikian, target kurikulum harus tetap tercapai di tengah perubahan kurikulum tersebut.

Dengan situasi saat ini yang mengalami berbagai perubahan, diperlukan berbagai upaya agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Pandemi COVID-19 ini belum bisa diprediksikan kapan berakhirnya sehingga kita tidak bisa menunggu situasi kembali normal untuk mulai beraktivitas kembali. Termasuk dalam hal pembelajaran, adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan segala dinamikanya masih merupakan pilihan yang logis agar para siswa tetap belajar dan menghindari penyebaran virus Corona. Meskipun wacana masuk sekolah di zona hijau pun tetap ada dan akan segera dilakukan di beberapa daerah zona hijau, namun hal yang lebih penting dari semua itu adalah upaya untuk mempersiapkan guru, siswa, maupun orangtua dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini.

Guru dan siswa menghadapi tantangan besar terkait proses transfer ilmu yang saat ini dilakukan melalui perantara media (non tatap muka). Bergantinya sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh dengan sedikit pengalaman dan persiapan tentunya menjadi tantangan besar bagi para guru. Untuk itu, diperlukan keterampilan dalam hal desain program kegiatan belajar secara daring/luring/kombinasi, regulasi (kurikulum, hasil yang dicapai dan penetapan batasan) maupun sarana

prasarana (paket internet, LKS). Hal ini sangat penting karena guru dan siswa terpisah oleh ruang dan waktu tetapi harus memiliki komunikasi yang interaktif antara guru, siswa dan sumber belajar. Selain itu, dibutuhkan juga kesabaran, komitmen, keuletan, pemahaman serta keterampilan dalam penggunaan teknologi agar tujuan pembelajaran jarak jauh bisa tercapai[5].

SD Negeri No. 010105 merupakan SD Percontohan, dimana pada masa pandemi COVID19 ini mendapat bantuan dari pemerintah berupa telepon genggam untuk para guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). Tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru di SD Negeri No. 010105, Setia Janji, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika sekolah beralih ke pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring, diantaranya yaitu masalah sarana dan prasarana serta kualitas SDM, dimana guru masih kesulitan dalam mendesain bahan ajar menggunakan microsoft word, kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi untuk proses pembelajaran virtual seperti *whatsapp* dan *google classroom*.

Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran daring melalui pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan maksimal, maka Tim Dosen Program Studi Sistem Informasi STMIK Royal Kisaran memberikan kontribusi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

(PKM) dengan melakukan pelatihan kepada guru guna mengembangkan kemampuan guru dalam menjalankan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) melalui penggunaan teknologi dan media pembelajaran daring. Dalam kegiatan ini guru di ajarkan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh, meningkatkan kreativitas guru dalam mendesain bahan ajar sebagai persiapan proses pembelajaran menggunakan aplikasi *microsoft word*, serta penggunaan teknologi dan media pembelajaran daring seperti aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* dimana nantinya segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan pendekatan kolaboratif-pastisipatif dialogis yang berbentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi interaktif untuk penyampaian materi, praktek langsung menggunakan laptop dan HP yang terkoneksi ke jaringan. Peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru di SD Negeri No. 010105, Setia Janji.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai dengan dibentuknya Proposal Pengabdian. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan dengan pihak sekolah di SD Negeri No. 010105, Setia Janji, menjelaskan tentang adanya pemberian pelatihan tentang Pengembangan Kemampuan Guru Dalam Menjalankan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) Menggunakan Teknologi Dan Media Pembelajaran Daring.

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah mengenai sasaran peserta, syarat peserta, jumlah peserta, tempat pelatihan.
- b. Pembagian tugas kepada anggota tim, penyusunan materi dan persiapan pendukung lainnya

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang akan dilangsungkan selama 2 (dua) hari. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengembangan Kemampuan Guru Dalam Menjalankan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) Menggunakan Teknologi Dan Media Pembelajaran Daring” ini di laksanakan dalam bentuk workshop yang dilakukan secara tatap muka. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi dari tutorial atau ceramah, partisipatif dan diskusi atau tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan. Para guru, staff dan kepala sekolah mengikuti penuh seluruh

rangkaian kegiatan, baik menyampaikan materi maupun tugas-tugas mandiri. Seluruh materi disampaikan secara tatap muka, kemudian praktek menggunakan laptop dan masing-masing menggunakan aplikasi *microsoft word*, melakukan pembelajaran secara daring menggunakan *whatsapp* dan *google classroom*. Pada kegiatan ini peserta bisa berinteraksi secara langsung. Seluruh materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta disampaikan melalui Google Classroom. Peserta mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri sebagai umpan balik (feedback) secara daring. Peserta yang mengikuti workshop dapat mengakses materi melalui *whatsapp* dan *google classroom*.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pengembangan kemampuan guru dalam menjalankan *pij* (pembelajaran jarak jauh) menggunakan teknologi dan media pembelajaran daring dilakukan dalam waktu dua hari, dimana materi yang dijelaskan di hari pertama yaitu masalah dan solusi pembelajaran jarak jauh dan desain bahan ajar menggunakan *microsoft word*. Pada hari kedua dilanjutkan dengan Penggunaan teknologi dan media pembelajaran daring seperti *whatsapp* dan *google classroom* dan penugasan pada *google classroom*, dimana semua peserta dan pemateri wajib masuk di *google classroom* agar bisa berdiskusi tentang tugas yang wajib dikumpulkan sebagai syarat pengambilan sertifikat workshop. Tim pengabdian kepada masyarakat akan melihat dan menilai hasil tugas peserta.

Meskipun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan untuk mencegah penyebaran COVID-19, namun bukan berarti pembelajaran ini bebas hambatan. Hal ini karena semua tidak bisa belajar secara tatap muka di kelas, tapi harus belajar di rumah dengan menggunakan teknologi informasi. Padahal tidak semua guru dan siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Bukan hanya persoalan kemampuan finansial dan kepemilikan alat IT, namun juga masalah kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi untuk proses pembelajaran virtual. Pembelajaran jarak jauh telah memaksa dunia pendidikan beradaptasi dengan teknologi informasi serta berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Namun sayangnya kondisi di lapangan yang sangat beragam tentunya menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan PJJ, terutama masalah sarana dan prasarana serta kualitas SDM.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Namun keempat kompetensi ini masih dinilai rendah pada guru-guru di Indonesia. Ditambah dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini sehingga para guru wajib memiliki kemampuan IT seperti menggunakan laptop dan smartphone dengan berbagai aplikasi yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Namun masalahnya, tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut dan mampu

mempelajari hal-hal tersebut secara cepat, terutama guru-guru yang berada di wilayah terpencil, tertinggal, dan terbelakang. Lain halnya dengan guru-guru yang di wilayah perkotaan atau dosen-dosen universitas yang umumnya lebih mampu menggunakan alat-alat IT dan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran.

Bukan hanya masalah kualitas guru yang belum merata, kemampuan siswa untuk mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Sebagian anak sulit memahami tugas dari guru karena tidak bisa berkomunikasi dengan guru secara langsung. Meskipun terdapat kelas virtual yang telah ditentukan waktunya sesuai dengan jadwal, namun ada juga guru yang lebih memilih untuk memberikan tugas karena lebih praktis. Pemberian tugas didominasi dengan pengerjaan latihan soal. Masalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga dirasakan oleh para orangtua. Orangtua merasa kesulitan mendampingi anak saat belajar di rumah. Terutama bagi orangtua yang melakukan *Work From Home* (WFH), mereka harus bekerja sambil menemani anaknya belajar juga. Hal ini karena tugas-tugas yang diberikan kepada siswa juga terkadang memerlukan bantuan orangtua seperti membuat video, membuat simulasi, mendokumentasikan kegiatan harian, dan lain-lain.

Pandemi COVID-19 ini telah memberi pelajaran bagi para guru mengenai pentingnya penggunaan teknologi

komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat ini, suka tidak suka, guru dan siswa dipaksa untuk lebih melek terhadap teknologi dan mampu menggunakannya dalam kegiatan sekolah sehari-hari. PJJ telah memaksa dunia pendidikan beradaptasi dengan teknologi komunikasi serta berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai masalah atau hambatan yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh, maka guru perlu untuk memiliki keterampilan tidak hanya teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet), tetapi juga pengetahuan untuk mengoperasikan aplikasi-aplikasi untuk proses pembelajaran virtual seperti *whatsapp* dan *google classroom*. Untuk itu, guru dilengkapi dengan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui berbagai program pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Upaya mempersiapkan guru telah dilakukan oleh SD Negeri No. 010105, Setia Janji, dengan meningkatkan kompetensi guru di bidang IT melalui berbagai pelatihan antara lain melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh team dosen STMIK ROYAL. Adapun materi yang disampaikan pada workshop yaitu:

1. Desain bahan ajar daring menggunakan *Microsoft Word*.
-

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan model daring, sehingga guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa sekolah masing masing. Untuk menyusun bahan ajar daring para guru banyak yang masih belum bisa menggunakan aplikasi *microsoft word* secara maksimal. *Microsoft word* memberikan kemudahan untuk mengelola dokumen, menjadikan tulisan menarik, mudah dibaca dan mudah diatur sesuai dengan keinginan. Beberapa hal yang di ajarkan untuk bahan praktek antara lain yaitu membuat dokumen, membuka dokumen, menyimpan dokumen, mengubah jenis font, mengatur jarak spasi, mengubah ukuran kertas, membuat tabel, menambahkan gambar pada dokumen menggunakan *Microsoft Word*.

2. Penggunaan media pembelajaran daring dengan *whatsapp*

Konten dari aplikasi *whatsapp* yang dapat diintegrasikan yaitu:

- a. Chat Group, konten ini digunakan untuk integrasi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam waktu nyata.
- b. Fasilitas Share Dokumen, konten ini digunakan untuk membantu kelompok belajar mengirim dokumen dalam bentuk file
- c. Kamera, konten ini digunakan untuk membagi beberapa kegiatan untuk membutuhkan gambar yang diambil pada sebuah kegiatan.

- d. Galeri, konten ini digunakan untuk membagi atau mengirimkan gambar/video yang telah tersimpan sebelumnya.
- e. Audio, konten ini digunakan untuk membagi file berbentuk suara.
- f. Youtube Video Box, aplikasi yang digunakan untuk berbagi koleksi dan sharing video di WhatsApp.
- g. Dropbox, aplikasi yang digunakan adalah untuk berbagi file pembelajaran

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam integrasi aplikasi, diantaranya:

- Browsing aplikasi
- Pencarian aplikasi
- Install aplikasi
- Ujicoba aplikasi

Kemudian dilakukan uji coba masing-masing dari aplikasi yang diintegrasikan di sistem (WhatsApp) apakah berjalan sesuai yang diharapkan, melalui menu-menu yang disediakan oleh aplikasi.

Mekanisme yang ditempuh didalam mengintegrasikan aplikasi, diantaranya dengan view aplikasi untuk melihat atau menampilkan konten-konten yang ada dan yang telah disertifikasi WhatsApp. Menginstal melalui fasilitas play store aplikasi Dropbox

Setelah sistem diimplementasikan melalui aplikasi yang diintegrasikan, maka dari hasil analisa kebutuhan dapat ditentukan bahwa kebutuhan untuk aplikasi

whatsapp untuk elearning adalah dapat menangani proses sebagai berikut:

1. Manajemen Profil
Sistem dapat menangani kegiatan yang berkaitan dengan profil pengguna WhatsApp, mulai mengedit profile, mengubah foto profile, menambahkan link dan lain-lain.
2. Manajemen Berita
Sistem dapat menangani kegiatan yang terkait dengan penyajian informasi kepada user, contoh: update status, mengirim pesan, memberikan komentar, membalas komentar dan lain-lain.
3. Manajemen Aplikasi
Sistem dapat diintegrasikan dengan aplikasi yang ada, seperti aplikasi membuat kuis, aplikasi berbagi informasi, aplikasi membuat jadwal didalam kelompok belajar dan lain-lain.
4. Manajemen Jadwal
Sistem dapat membuat jadwal dari sebuah kegiatan, misalnya kelompok belajar, diskusi, event dan lain-lain.
5. Manajemen Grup
Sistem dapat membuat atau menambahkan sebuah kelompok/grup seperti jaringan sosial sesama anggota, seperti grup unit belajar yang lain, grup mata pelajaran IPA, IPS, dan lain-lain.

3. Penggunaan media pembelajaran daring dengan Google classroom

Google classroom adalah salah satu aplikasi e-learning yang dibuat google. Aplikasi ini dibuat dan dikembangkan untuk sekolah dengan tujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian sampai penetapan tugas tanpa menggunakan kertas. Dalam aplikasi google classroom terdapat 2 mode yakni untuk siswa dan guru, tentunya mode keduanya berbeda-beda.

Berikut ini langkah-langkah menggunakan Google Classroom untuk Guru:

A. Memiliki Akun Google

Guru dan siswa membutuhkan akun *Google Apps for Education* untuk menggunakan *Google Classroom*, administrator *G Suite* sekolah perlu menyiapkan akun untuk sekolah jika perlu. Siapa pun dengan akun Gmail dapat membuat *Google Classroom*, seperti yang menggunakannya untuk penggunaan pribadi. Akan tetapi, jika *Google Classroom* digunakan oleh sekolah, maka harus menggunakan akun *G Suite for Education*.

B. Membuat Kelas

1. Pertama, Login atau masuk ke aplikasi Google Classroom yang telah didownload atau buka di laman classroom.google.com
2. Lalu pada layar akan muncul sejumlah pilihan, di bagian layar atas ada menu "Classes page",

kemudian klik “Add”, lalu klik “create class”.

3. Lalu pada layar tersebut akan menampilkan formulir yang isinya kelas, subjek kelas, sesi kelas dan ruangan.
4. Langkah berikutnya, isi formulir tersebut, Lalu klik “create” maka kelas berhasil di buat. Kelas akan secara otomatis membuat kode kelas yang bisa digunakan untuk mengundang siswa masuk ke dalam kelas

C. Mengundang siswa

Guru bisa mengundang siswa ke kelas melalui email undangan atau membagikan kode kelas.

1. Pertama, pilih kelas yang bakal dibagikan
2. Lalu, lihat bagian kiri bawah judul kelas ada menu “Kode Kelas”, klik kode tersebut.
3. Setelah itu, kamu copy kode tersebut dan bagikan ke para siswa

D. Menyiapkan Sistem Penilaian

Setelah kelas dibuat, guru bisa menyiapkan penilaian dan kategori nilai. Ada dua sistem penilaian “Total Poin” atau “Berdasarkan Kategori”, dan nilai akan dihitung secara otomatis untuk guru. Jika guru memilih untuk tidak menggunakan sistem penilaian, pilih “Tidak Ada Nilai Keseluruhan,” dan nilai tidak akan dihitung. Dengan kategori nilai, guru dapat mengatur pekerjaan kelas (esai, pekerjaan

rumah, dan tes, misalnya). Jika guru memilih untuk tidak menetapkan sistem penilaian, guru masih dapat menggunakan Ruang Kelas untuk berbagi materi dan melibatkan siswa dalam pelajaran.

E. Membuat tugas

Ada fitur membuat tugas dan atur materi pelajaran berdasarkan topik. Guru dapat mengunggah tugas ke beberapa kelas dan untuk masing-masing siswa. Guru dapat memberikan komentar tentang tugas yang dikerjakan siswa. Guru juga dapat menambahkan Pertanyaan pada halaman Pekerjaan sebagai cara cepat dan mudah untuk hadir, terutama saat kelas virtual.

1. Pertama pada menu klik “Tugas Kelas”, dan pilih “Tugas”
2. Kemudian isi judul tugas beserta petunjuk pengerjaannya
3. Apabila anda tidak menambahkan materi atau melampirkan file, kamu klik saja menu “Tambahkan”
4. Setelah itu, masuk ke bagian setting lalu atur ketentuan tugas seperti poin, dan batas waktu pengerjaan
5. Apabila semua sudah selesai, klik “Tugaskan”

F. Memposting materi

1. Pertama pada menu klik “Tugas Kelas”, dan pilih “Materi”
2. Kemudian isi judul dan deskripsi materi tersebut

3. Lalu klik “Tambahkan” untuk melampirkan materi atau file dari link, file, google drive, atau pun youtube
4. Kemudian masuk ke bagian setting dan atur mau ditujukan kepada siapa saja materi dan topik tersebut.

G. Melihat tugas yang dikirimkan

1. Pada menu klik “Tugas Kelas”, dan pilih atau klik “Tugas”
2. Kemudian pada menu tersebut akan ditampilkan detail tugas, kemudian klik “Diserahkan”
3. Lalu akan muncul data atau file jawaban dari siswa yang telah menyerahkan tugas
4. Anda tinggal Klik file tersebut, dan lalu berikan penilaian atau tanggapan.
5. Jika telah selesai, klik menu atau tombol “Kembalikan”.

H. Membuat kelas online

Guru bisa membuat kelas online sehingga siswa tetap merasa terlibat dan dengan kelasnya. Kelas online ini menggunakan video conference Google Meet langsung dari Classroom

Berikut ini langkah-langkah menggunakan Google Classroom untuk Siswa:

A. Bergabung kelas

1. Pertama Login atau masuk ke aplikasi *Google Classroom* yang telah didownload atau masuk ke laman classroom.google.com

2. Lalu pilih tanda “+” yang berada di atas sudut kanan dan pilih “Gabung Kelas”
3. Setelah itu, masukkan kode kelas yang telah diberikan guru dan klik “Gabung”

B. Mengirim tugas

1. Pada menu klik “Tugas Kelas”, kemudian pilih tugas yang akan kamu kerjakan
2. Setelah itu, bakal muncul detail tugas-tugas yang bisa dipilih, lalu klik “Lihat Pertanyaan” untuk jawab pertanyaan.
3. Kemudian kamu bakal diarahkan ke halaman pertanyaan, kamu pun bisa menjawabnya pada kolom yang telah disediakan.
4. Apabila sudah selesai menjawab atau mengerjakan, klik “Serahkan” dan selesai.

3.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian keberhasilan peserta melalui kegiatan tanya jawab. Indikator keberhasilan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman guru tentang proses pembelajaran jarak jauh serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar daring menggunakan *microsoft word*.

3. Meningkatnya kemampuan guru di bidang IT dimana guru memiliki keterampilan teknologi dasar dan pengetahuan menggunakan aplikasi media pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai tema “Pembangunan Kemampuan Guru Dalam Menjalankan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) Menggunakan Teknologi Dan Media Pembelajaran Daring”, maka kegiatan tersebut telah direalisasikan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini dikarenakan banyaknya dukungan dari berbagai pihak baik STMIK Royal Kisaran melalui LPPM, dan pihak sekolah, SD Negeri No. 010105, Setia Janji. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Juli 2020 antara pukul 09.00 s/d 15.00 dengan jumlah peserta 15 orang yang merupakan guru, staff dan kepala sekolah di SD Negeri No. 010105, Setia Janji.

Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan kepada para peserta, dapat dirasakan sangat bermanfaat. Hal ini berdasarkan evaluasi terhadap hasil dari tanya jawab yang dilakukan kepada seluruh peserta, di mana terlihat peserta sangat aktif dan terlihat begitu antusias dalam diskusi yang dilakukan.

3.1 Pembahasan

Ketika sekolah-sekolah merespons COVID-19, kebutuhan akan alat pembelajaran jarak jauh sangat mendesak. Untuk mempermudah transisi ke pembelajaran jarak jauh tersebut, maka pihak sekolah harus menyusun sumber daya, pelatihan, dan panduan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pengembangan Kemampuan Guru Dalam Menjalankan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) Menggunakan Teknologi Dan Media Pembelajaran Daring di harap dapat membantu sekolah, pendidik, dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Dari hasil diskusi dengan para peserta yang aktif bertanya mengenai cara mengatasi berbagai masalah atau hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan dalam banyak hal. Pembuatan bahan ajar daring menggunakan *microsoft word* dan penggunaan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Terlihat para guru menunjukkan antusias yang tinggi khususnya pada saat pemaparan materi tersebut. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di dapat berjalan dengan lancar.

Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman guru tentang proses pembelajaran jarak jauh serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka.
2. Meningkatnya kemampuan guru di bidang IT dimana guru memiliki

keterampilan menyusun RPP dan bahan ajar daring menggunakan microsoft word dengan baik.

3. Meningkatnya kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berlangsung dengan baik.
2. Para guru mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ), masalah atau hambatan yang terjadi dan solusinya.
3. Para guru memiliki kreativitas dalam mendesain bahan ajar daring sebagai persiapan proses pembelajaran menggunakan aplikasi *microsoft word*.
4. Para guru memiliki kemampuan menggunakan teknologi dan media pembelajaran daring seperti *whatsapp* dan *google classroom*.

5. SARAN

Diperlukan keberlanjutan dari kegiatan ini untuk memberikan pelatihan pelaksanaan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi virtual lainnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIMIK ROYAL KISARAN, LPPM dan pihak sekolah SD Negeri No. 010105, Setia Janji.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sanjaya, Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri, 2014, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Nuryatin, S. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal. Retrieved from. [Http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf](http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf)
- [4] Dewi, W. A. F, 2020, Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>